

Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Kecemasan Ibu Pre Sectio Caesarea

The Effect of Lavender Aromatherapy on Anxiety Levels Among Women Undergoing Preoperative Cesarean Section

Eka Yuli Astrini¹, Ni Wayan Suarniti², Listina Ade Widya Ningtyas³

*^{1,2,3} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes
Denpasar, Denpasar, Indonesia*

Korespondensi: Eka Yuli Astrini, yuliastrini07@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka persalinan dengan metode sectio caesarea (SC) terus meningkat dari tahun ke tahun. Ibu hamil yang akan menjalani prosedur SC sering mengalami kecemasan yang dapat berdampak negatif terhadap kondisi ibu dan janin. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan kecemasan adalah aromaterapi lavender. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan ibu sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender menjelang prosedur SC. **Metodologi:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental *one group pre-test and post-test* tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di RSUD Singasana Kabupaten Tabanan pada bulan Maret–April 2025. Sampel penelitian berjumlah 30 ibu hamil yang akan menjalani prosedur SC dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) untuk mengukur tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi aromaterapi lavender. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *t* berpasangan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. **Hasil:** Rerata tingkat kecemasan ibu sebelum intervensi sebesar 55,50 dan menurun menjadi 35,56 setelah diberikan aromaterapi lavender. Hasil uji *t* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 29,854 dengan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$, yang menandakan adanya perbedaan tingkat kecemasan yang signifikan. **Kesimpulan:** Terdapat perbedaan yang bermakna pada tingkat kecemasan ibu sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender. Senyawa seperti linalool dan linalyl acetat yang terdapat dalam lavender diketahui dapat memengaruhi neurotransmitter di otak, sehingga menurunkan aktivitas sistem saraf simpatik dan secara langsung membantu dalam pengaturan emosi serta respon stres.

Kata Kunci: aromaterapi; ibu hamil; kecemasan; lavender; sectio caesarea.

ABSTRACT

Background: Pre-cesarean section (CS) anxiety can adversely affect maternal and fetal health. This study evaluates the effect of lavender aromatherapy as a nonpharmacological intervention to reduce maternal anxiety levels prior to a CS procedure. **Methodology:** This quantitative study used a pre-experimental, one-group pre-test and post-test design without a control group. Conducted at Singasana Regional General Hospital, Tabanan (March–April 2025), the study involved 30 pregnant women selected via purposive sampling. Anxiety levels were

*measured using the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) and analyzed with a paired t-test ($\alpha = 0.05$). **Results:** The mean maternal anxiety score decreased significantly from 55.50 before the intervention to 35.56 after. The paired t-test showed a t-value of 29.854 with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant reduction in anxiety. **Conclusions:** Lavender aromatherapy significantly reduces maternal anxiety levels before a cesarean section. Its bioactive compounds, linalool and linalyl acetate, modulate central nervous system neurotransmitters, decreasing sympathetic nervous system activation and helping regulate stress and emotional responses.*

Keywords: Aromatherapy; anxiety; cesarean section; lavender; pregnancy.

PENDAHULUAN

Sectio caesarea (SC) adalah prosedur operasi yang dilakukan dengan membuat sayatan pada dinding perut dan rahim untuk membantu kelahiran janin. Prosedur ini umumnya dilakukan pada kondisi medis tertentu seperti plasenta previa, posisi janin yang tidak normal, atau situasi yang dapat membahayakan ibu dan janin (Siagian et al., 2023). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa angka persalinan SC di seluruh dunia mengalami peningkatan sebesar 21% dan perkiraan hampir 29% dari semua kelahiran akan menggunakan metode SC pada tahun 2030 mendatang (WHO, 2021). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 melaporkan persalinan dengan metode SC sebesar 25,9%, dengan Provinsi Bali sebagai daerah tertinggi, mencapai 53,2%, lebih banyak dibandingkan dengan persalinan normal.

Hasil studi pendahuluan di RSUD Singasana tahun 2024 menunjukkan bahwa persalinan dengan metode SC lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan persalinan normal, dengan persentase mencapai 56,1%. Wawancara dengan tujuh ibu hamil menunjukkan bahwa mayoritas pasien mengalami kecemasan, gelisah, dan ketakutan

menjelang operasi. Kondisi kecemasan ini membuat pasien cenderung kesulitan menerapkan teknik pengelolaan stres secara efektif tanpa bimbingan dari tenaga medis. Selain itu, di RSUD Singasana belum tersedia standar prosedur operasional terkait terapi non-farmakologi sebagai upaya mengatasi kecemasan pasien pre- SC

Pasien yang akan menjalani SC sering kali mengalami kecemasan akibat berbagai faktor seperti kekhawatiran terhadap prosedur operasi, efek pembiusan, keselamatan bayi dan dirinya sendiri, serta potensi rasa sakit pasca operasi (Yuliani et al., 2024). Kecemasan ini dapat menyebabkan reaksi fisiologis seperti peningkatan tekanan darah, frekuensi nadi dan napas, serta gejala lain seperti mual, muntah, dan gelisah yang dapat mengganggu jalannya operasi (Angesti & Febriyana, 2021).

Kecemasan sebelum operasi SC dapat berdampak negatif pada ibu dan janin. Peningkatan hormon stres dapat menyebabkan penurunan sirkulasi darah dan oksigen ke janin, memperlambat pemulihan pasca operasi, meningkatkan risiko infeksi, memperpanjang rasa nyeri, serta meningkatkan penggunaan obat analgesic (Yanti et al., 2020). Selain itu, kecemasan yang tinggi juga dapat

menyebabkan penundaan operasi akibat ketidakstabilan kondisi pasien (Musyaffa et al., 2023). Kecemasan dapat diantisipasi dengan terapi farmakologi seperti obat antiansietas (benzodiazepine, midazolam) (Wijaya et al., 2023) dan terapi nonfarmakologi seperti distraksi, relaksasi otot progresif, terapi musik, yoga dan aromaterapi dengan minyak esensial (Mentari et al., 2023).

Terapi komplementer khususnya dengan minyak esensial telah banyak diteliti dan mampu memberikan kenyamanan (Irmaya & Chairiyah, 2024), membantu menghilangkan kelelahan, ketegangan pikiran akibat stres, mengurangi rasa gelisah, dan cemas. Salah satu aroma esensial yang sering digunakan dan aman pada ibu hamil/melahirkan adalah lavender (Nafsiyah & Kamidah, 2024). Minyak esensial dari bunga lavender mengandung senyawa utama seperti *linalool* dan *linalyl asetat* yang ketika dihirup akan merangsang reseptor penciuman di hidung, yang kemudian mengirimkan sinyal ke sistem limbik di otak, khususnya ke amigdala dan *hipocampus* yang berperan dalam mengatur emosi dan respons stres (Anggoro et al., 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien preoperatif, termasuk ibu yang akan menjalani SC. Salah satu penelitian melaporkan bahwa pemberian aromaterapi lavender melalui diffuser secara signifikan menurunkan kecemasan pada pasien pre-SC dengan nilai $p = 0,001$ (Santiasari et al., 2025). Temuan serupa juga dilaporkan oleh Yuliani et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan aromaterapi lavender melalui diffuser mampu menurunkan tingkat

kecemasan sebesar 6,93%. Selain itu, penelitian lain yang menggunakan metode pemberian aromaterapi lavender melalui tetesan pada kapas juga menunjukkan hasil yang signifikan, dengan penurunan kecemasan pada pasien preoperatif ($p = 0,002$) (Sari et al., 2023). Namun demikian, penelitian mengenai efektivitas aromaterapi pada ibu pre-sectio caesarea di rumah sakit Indonesia masih terbatas sehingga diperlukan bukti lokal untuk mendukung implementasi praktik berbasis bukti khususnya di daerah Tabanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecemasan ibu yang akan menjalani prosedur SC sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender di Rumah Sakit Umum Daerah Singasana Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan pre-experimental *one group pre-test and post-test design* tanpa kelompok kontrol. Penelitian ini membandingkan subjek sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender (variabel independen) terhadap tingkat kecemasan (variabel dependen) pada kelompok eksperimen. Penelitian ini menggunakan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diukur tingkat kecemasannya sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan. Penelitian ini dilakukan di ruang perawatan Subadra RSUD Singasana pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang berencana melahirkan dengan metode *Sectio caesarea* di RSUD Singasana. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode non-

random sampling (*non-probability sampling*) dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi sampel penelitian adalah ibu dengan rencana SC yang mengalami kecemasan ringan hingga berat, metode anestesi spinal, tidak mengalami gangguan pernapasan atau pencernaan, sadar dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah pasien

dengan penurunan kesadaran atau tidak sadar, menjalani operasi darurat, mendapat pengobatan farmakologi anti-cemas, alergi terhadap lavender dan tidak menyukai aroma lavender. Kriteria ini ditentukan untuk pengendalian bias yang mungkin terjadi. Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus komparatif numerik berpasangan pengukuran berulang dua kali (Syapitri dkk., 2021) sehingga didapatkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 27 orang. Untuk mengantisipasi *drop out* ditambah 10% menjadi 29,7 (dibulatkan menjadi 30).

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan intervensi berupa pemberian aromaterapi lavender. Sebelum intervensi, peneliti melakukan pengukuran terhadap skor kecemasan pada ibu yang akan menjalani prosedur SC. Selanjutnya, ibu akan diberikan aromaterapi lavender melalui *diffuser* selama 1x20 menit dengan takaran 5 tetes minyak esensial lavender murni, yang dilarutkan dalam 50 cc air untuk mendapatkan konsentrasi 0,5%. Dosis 0,5% dipilih berkaitan dengan kandungan kimia, mekanisme kerja pada sistem saraf, serta aspek keamanan, terutama pada populasi yang rentan seperti ibu hamil. *Diffuser*

diletakkan disebelah kanan atau kiri responden dengan jarak 50 cm pada ruangan dengan luas $3 \times 6 \text{ m}^2$. Pemberian aromaterapi ini dilakukan 1 jam sebelum operasi yaitu pukul 08.00 wita, dan tingkat kecemasan dievaluasi kembali 30 menit setelah pemberian aromaterapi. *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Skala HARS merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan berdasarkan gejala-gejala yang muncul pada individu yang mengalami kecemasan (Noviandry et al., 2023). Dalam penelitian ini, digunakan versi HARS yang telah dimodifikasi oleh (Kleruk, 2021) dan sebelumnya telah diuji di RSUD Ekapata Waikabubak. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment*, seluruh pertanyaan dalam kuesioner memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga kuesioner tersebut dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,88 ($\geq 0,70$), yang menandakan bahwa instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden yang meliputi data demografi, seperti usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, serta pengalaman operasi, dan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Sebelum dilakukan analisis bivariat, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,12 ($>0,05$), sehingga uji

statistik yang digunakan adalah uji *t* berpasangan (*paired t-test*) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Penelitian ini telah mendapatkan

persetujuan kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan no: DP.04.02/F.XXXII.25/ 096 /2025.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dipaparkan pada tabel berikut:

Karakteristik subjek penelitian

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu Pre *Section Caesarea* di RSUD Singasana Bulan Maret-April Tahun 2025

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
20-35 Tahun	21	70,0
> 35 Tahun	9	30,0
Pendidikan		
Menengah	19	63,3
Tinggi	11	36,7
Pekerjaan		
Tidak bekerja	22	73,3
Bekerja	8	26,7
Paritas		
Primipara	16	53,3
Multipara	14	46,7
Pengalaman operasi		
Belum pernah	17	56,7
Pernah	13	43,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 1, dari 30 responden yang akan menjalani *sectio caesarea* di RSUD Singasana tahun 2025, sebagian besar berusia 20–35 tahun (70,0%), berpendidikan menengah (63,3%), dan tidak bekerja (73,3%). Sebagian besar responden merupakan primipara (53,3%) dan belum pernah menjalani operasi caesar sebelumnya (56,7%).

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Ibu Pre SC Sebelum dan Sesudah Diberikan Aromaterapi Lavender Di RSUD Singasana

Variabel	n	Minimum	Maksimum	Median	Mean	Modus	Std. Deviasi
Pre	30	50,00	61,00	55,50	55,50	55,00	3,15
Post	30	32,00	39,00	35,00	35,56	34,00	1,81

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rerata tingkat kecemasan sebelum intervensi (pre) sebesar 55,50 dengan nilai tertinggi 61,00. Setelah diberikan intervensi, rerata tingkat kecemasan (post) menurun menjadi 35,56 dengan nilai tertinggi 39,00.

Tabel 3. Hasil Paired T-tes

Variabel	n	Mean±Standar deviasi	t	P-Value
Pre	30	55,50 ±3,15	29,854	0,000

Post	30	35,56±1,81
------	----	------------

Berdasarkan Tabel 3, nilai rerata tingkat kecemasan setelah intervensi (post-test) adalah 35,56, sedangkan nilai rerata sebelum intervensi (pre-test) sebesar 55,50. Hasil uji *t* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 29,854 dengan nilai *p* = 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat kecemasan yang signifikan setelah pemberian aromaterapi lavender.

PEMBAHASAN

a. Kecemasan ibu pre Sectio caesarea sebelum diberi aromaterapi lavender

Dalam penelitian ini, gejala kecemasan ibu pre *Sectio caesarea* yang dialami oleh responden sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Nevid, 2021), yang mengklasifikasikan kecemasan ke dalam tiga aspek utama, yaitu fisik, perilaku, dan kognitif. Aspek fisik mencakup gejala seperti gelisah, gemetar, berkeringat, jantung berdebar, napas pendek, mulut kering, mual, sulit menelan, nyeri otot, sering buang air kecil, serta perasaan lemas atau tidak nyaman. Secara perilaku, kecemasan ditunjukkan melalui kecenderungan untuk menghindari situasi yang menakutkan, menunjukkan ketergantungan berlebih pada orang lain, atau bereaksi secara berlebihan dalam menghadapi situasi tertentu. Sedangkan secara kognitif, kecemasan tampak dalam bentuk pikiran yang dipenuhi kekhawatiran, perasaan takut berlebihan terhadap hal-hal yang belum tentu terjadi, kesulitan berkonsentrasi, serta keyakinan akan terjadinya sesuatu yang buruk meskipun tanpa alasan yang jelas (Nevid, 2021).

Berdasarkan hasil pengkajian menggunakan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), mayoritas responden menunjukkan gejala kecemasan yang mencerminkan ketiga aspek tersebut. Pada aspek fisik, ditemukan bahwa 73,3% responden

mengalami jantung berdebar-debar, 66,7% mengalami kesulitan buang air besar, 60% merasa lemas menjelang operasi, dan 56,67% sering buang air kecil. Pada aspek perilaku, sebanyak 60% responden menunjukkan perilaku dependen, seperti tidak ingin ditinggal sendirian menjelang tindakan operasi, yang mengindikasikan adanya ketergantungan emosional terhadap orang lain. Sementara itu, pada aspek kognitif, 70% responden merasa takut dan khawatir setiap kali dokter atau bidan membicarakan tindakan operasi, 70% merasa gelisah, dan 53,3% mengalami kesulitan berkonsentrasi.

b. Kecemasan ibu pre Sectio caesarea setelah diberi aromaterapi lavender

Konsistensi penurunan pada nilai rata-rata maupun modus pada hasil penelitian memperkuat bahwa aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan kecemasan pada ibu pre *Sectio caesarea*. Efektivitas ini tidak terlepas dari kandungan aktif dalam minyak esensial lavender yang digunakan, yaitu *linalool* dan *linalyl acetat*, senyawa yang memiliki efek relaksasi (Rahayu & Puspita, 2022). Dalam penelitian ini, aromaterapi diberikan melalui metode inhalasi, yang secara ilmiah terbukti sebagai jalur tercepat dan paling efektif dalam mempengaruhi kondisi emosional seseorang (Sheila et al., 2021). Jalur ini bekerja dengan cara aroma yang dihirup masuk melalui sistem olfaktori dan diteruskan ke sistem limbik, bagian otak yang berperan dalam

mengatur berbagai emosi seperti senang, marah, takut, cemas, hingga depresi. Lebih lanjut, respon bau yang diterima oleh otak akan merangsang aktivitas neurokimia, termasuk stimulasi talamus untuk melepaskan enkefalin, yaitu senyawa alami tubuh yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit dan pemberi rasa nyaman (Taramun & Siswadi, 2024).

c. Perbedaan kecemasan ibu pre Sectio caesarea sebelum dan sesudah diberi aromaterapi lavender

Berdasarkan hasil pengkajian menggunakan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), mayoritas responden menunjukkan gejala kecemasan yang mencerminkan ketiga aspek tersebut. Pada aspek fisik, ditemukan bahwa 73,3% responden mengalami jantung berdebar-debar, 66,7% mengalami kesulitan buang air besar, 60% merasa lemas menjelang operasi, dan 56,67% sering buang air kecil. Pada aspek perilaku, sebanyak 60% responden menunjukkan perilaku dependen, seperti tidak ingin ditinggal sendirian menjelang tindakan operasi, yang mengindikasikan adanya ketergantungan emosional terhadap orang lain. Sementara itu, pada aspek kognitif, 70% responden merasa takut dan khawatir setiap kali dokter atau bidan membicarakan tindakan operasi, 70% merasa gelisah, dan 53,3% mengalami kesulitan berkonsentrasi.

Tanda-tanda ini menggambarkan bahwa kecemasan bukan hanya memengaruhi kondisi psikologis, tetapi juga berdampak pada respon fisik dan perilaku seseorang dalam menghadapi situasi yang menekan. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Mentari dkk. yang menemukan bahwa kecemasan pada ibu pre-SC dapat memicu kondisi fisiologis yang tidak

stabil, seperti peningkatan tekanan darah, denyut nadi, frekuensi napas, mual, muntah, dan kegelisahan, dimana kondisi tersebut berpotensi mengganggu kelancaran proses operasi (Mentari et al., 2023).

Lebih lanjut, nilai *t*-hitung sebesar 29,854 dengan *p value* kurang dari 0,05 memberikan bukti statistik yang kuat bahwa perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari intervensi aromaterapi lavender (Santiasari et al., 2025). Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa aromaterapi lavender efektif menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi. Santiasari (2024) meneliti 17 ibu pre-SC yang diberikan aromaterapi lavender melalui *diffuser* dimana hasilnya menunjukkan penurunan rata-rata kecemasan dari 2,41 menjadi 1,82 setelah pemberian aromaterapi dengan *p-value* 0,001. Yuliani et al., (2024) melakukan penelitian terhadap 30 responden dan menemukan bahwa rata-rata tingkat kecemasan menurun sebesar 6,93% setelah diberikan aromaterapi lavender melalui *diffuser* dengan *p-value* 0,001, menunjukkan efektivitas yang signifikan dari pemberian aromaterapi melalui *diffuser*.

Dalam konteks ini, intervensi aromaterapi lavender dapat dianggap sebagai alternatif yang aman, mudah, dan efektif dari segi biaya, yang juga berpotensi meningkatkan pengalaman pasien selama proses persiapan operasi dengan menurunkan kecemasan secara signifikan (Nafsiyah & Kamidah, 2024). Efektivitas ini tidak terlepas dari kandungan aktif dalam minyak esensial lavender yang digunakan, yaitu *linalool* dan *linalyl acetat*, senyawa yang memiliki efek relaksasi

(Rahayu & Puspita, 2022). Dalam penelitian ini, aromaterapi diberikan melalui metode inhalasi, yang secara ilmiah terbukti sebagai jalur tercepat dan paling efektif dalam mempengaruhi kondisi emosional seseorang (Sheila et al., 2021). Jalur ini bekerja dengan cara aroma yang dihirup masuk melalui sistem olfaktori dan diteruskan ke sistem limbik, bagian otak yang berperan dalam mengatur berbagai emosi seperti senang, marah, takut, cemas, hingga depresi. Lebih lanjut, respon bau yang diterima oleh otak akan merangsang aktivitas neurokimia, termasuk stimulasi talamus untuk melepaskan enkefalin, yaitu senyawa alami tubuh yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit dan pemberi rasa nyaman (Taramun & Siswadi, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberikan intervensi, ibu yang akan menjalani SC mengalami kecemasan yang cukup tinggi dengan rerata nilai kecemasan sebesar 55,50. Setelah diberikan intervensi aromaterapi melalui diffuser terdapat penurunan rerata nilai kecemasan menjadi 35,56. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kecemasan ibu pre-SC sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender dengan *p value* 0,000 ($<0,05$). Hasil ini diharapkan menjadi pedoman bagi bidan dalam menerapkan intervensi non-farmakologis untuk mengatasi kecemasan pada ibu yang akan menjalani prosedur SC.

Keterbatasan penelitian ini antara lain tidak dilakukannya pengukuran langsung terhadap tanda-tanda vital, seperti denyut jantung dan frekuensi napas pasien. Data yang diperoleh hanya didasarkan pada

persepsi subjektif responden melalui kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), tanpa didukung oleh verifikasi objektif terhadap kondisi fisiologis. Selain itu, penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga terdapat kemungkinan terjadinya bias akibat pengaruh faktor lain di luar intervensi yang diberikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan kelompok kontrol serta mengukur respons fisiologis secara objektif untuk meningkatkan validitas dan kekuatan hasil penelitian.

PERNYATAAN KONTRIBUSI

Penulis pertama berkontribusi dalam perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, penulisan naskah, revisi. Penulis kedua dan ketiga berkontribusi dalam memberikan masukan dan saran terhadap rumusan masalah, metode penelitian, analisis data dan telah memberikan persetujuan untuk publikasi.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

PERNYATAAN SUMBER PENDANAAN

Penelitian ini tidak didanai oleh pihak manapun dan pendanaan murni dari peneliti sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh pimpinan dan staff RSUD Singasana Kabupaten Tabanan.

DAFTAR PUSTAKA

Angesti, E. P. W., & Febriyana, N. (2021). the Relation of Anxiety and Knowledge With Labor

- Readiness in Covid-19 Pandemic. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(4), 349–358. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i4.2021.349-358>
- Anggoro, S., Ta'adi, & Ramlan, D. (2023). *Aromaterapi dan Akupresur pada Sectio Caesarea*. Pustaka Rumah Cinta.
- Irmaya, H., & Chairiyah, R. (2024). *TINGKAT KECEMASAN PADA IBU BERSALIN Lavender Aromatherapy As A Reduction In Anxiety Levels In Maternity*. 3(October), 40–47.
- Kleruk, Ma. M. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi Di Rsud Ekapata Waikabubak Kabupaten Sumba Barat* [Skripsi]. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
- Mentari, R. D., Ardiyanti, A., & Arisdiani, D. R. (2023). Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Lavender Dan Musik Klasik Lullaby Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di SMC RS Telogorejo. *Jurnal Ventilator*, 1(3), 173–185. <https://doi.org/10.59680/ventilat or.v1i3.477>
- Musyaffa, A., Wirakhmi, I. N., & Sumarni, T. (2023). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3), 939–948.
- Nafsiyah, L., & Kamidah. (2024). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester III. *Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(3), 145–157. <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i3.324>
- Nevid, J. (2021). *Gangguan Psikologis: Konsepsi dan Aplikasi Psikologi*. Nusamedia.
- Noviandry, H., Syakura, A., & Eldi, F. E. (2023). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Hars Pada Ibu Hamil Di Era Pandemi Covid 19 Di Bps Eva Yuliantine Kabupaten Pamekasan. *Profesional Health Journal*, 4(2), 222–235. <https://doi.org/https://doi.org/10.54832/phj.v4i2.341>
- Rahayu, N. K., & Puspita, R. (2022). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Perubahan Tingkat Ansietas pada Ibu Hamil Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Gawat Darurat*, 4(2), 169–180. <https://doi.org/10.32583/jgd.v4i2.596>
- Santiasari, R. N., Primiastuti, D., & Evelin, Y. (2025). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya. *Jurnal Kebidanan*, 13(2), 58–74. <https://doi.org/10.47560/keb.v13i2.668>
- Sari, M., Yuliasuti, E., Widyastuti, Y., & Handoyo, D. (2023). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Kecemasan pada Pasien Pra-Operasi Sectio Caesarea dengan Anestesi Spinal. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 290–296. <https://doi.org/10.46815/jk.v12i2.172>
- Sheila, M., Ningtyas, S., & Anwar, Y. (2021). Aktivitas Aromaterapi terhadap Insomnia pada Lansia menggunakan Minyak Atsiri. *Minyak Atsiri: Produksi Dan*

- Aplikasinya Untuk Kesehatan, 000, 142–163.*
- Siagian, L., Anggraeni, M., & Pangestu, G. K. (2023). Hubungan Antara Letak Janin, Preeklampsia, Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Sectio Caesaria Di Rs Yadika Kebayoran Lama Tahun 2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1107–1119. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.707>
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (1st ed.). Ahlimedia Press.
- Taramun, A. H., & Siswadi, Y. (2024). Efektifitas Aromaterapi Lavender dalam Menurunkan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 841–851. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.5105>
- WHO. (2021). *Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access.*
- Wijaya, M. F., Abdi, M. J., Aldilawati, S., & Auniah, A. (2023). *Cara Mengatasi Kecemasan Dental secara Farmakologis dan Non-farmakologis : Sebuah Tinjauan Literatur.* November, 61–67.
- Yanti, F., Matnur, A., & Nurvinanda, R. (2020). Pengaruh Terapi Relaksasi Lima Jari Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Cesarea. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(2), 37–48.
- Yuliani, S., Syifa, N. A., & Afrina, R. (2024). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(2).